

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan berarah positif antara dukungan sosial dan kesiapan sekolah sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial khususnya dukungan ibu maka semakin semakin tinggi pula persepsi ibu terhadap kesiapan anak untuk sekolah, sumbangan efektif dalam penelitian ini adalah sebesar 10,69% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifai dan Fahmi (2017)) dimana faktor ibu berperan penting untuk membantu kesiapan sekolah anak khususnya dalam mendampingi anak ketika belajar. Dukungan ini akan membantu kesiapan sekolah dalam aspek pengalaman belajar yang berasal dari luar sekolah yaitu keluarga khususnya dari ibu sesuai dengan yang diungkapkan oleh Morrison (2009).

Peneliti melakukan pengambilan data awal atau *preliminary* berupa wawancara singkat dengan dua subjek yaitu seorang ibu yang memiliki anak yang sedang berada di kelas TK B untuk mengetahui penyebab dari kurangnya kesiapan sekolah pada anak yang akan memasuki Sekolah Dasar. Menurut hasil wawancara dikarenakan anak tersebut belum bisa membaca dan masih sulit untuk beradaptasi dan sering menangis apabila tidak sesuai keinginannya. Maka dari itu subjek merasa dukungan orangtua khususnya Ibu kepada anak untuk memasuki pendidikan prasekolah adalah penting agar anak bisa mandiri. Metode belajar sambil bermain yang diterapkan di TK akan membantu anak untuk bisa lebih mandiri dan siap masuk ke

jenjang Sekolah Dasar (Hughes, 1999). Maka dari itu anak dituntut untuk lebih mandiri ketika mulai memasuki prasekolah. (Dariyo, 2007:38-39).

Pada penelitian ini peneliti membatasi pada Ibu yang memiliki anak yang berada di TK B karena untuk melihat perkembangan persiapan masuk ke jenjang berikutnya seperti Sekolah Dasar. Karena jika anak tidak dapat memenuhi persyaratan tersebut maka terpaksa harus tinggal kelas. Salah satu pendukung kesiapan sekolah pada anak yaitu orangtua, namun dalam penelitian ini berfokus pada dukungan sosial seorang Ibu sejauh mana ia mengetahui perkembangan kemampuan yang dimiliki anak ketika mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah dasar.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan nilai  $r = 0,327$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya adalah ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial ibu dan kesiapan sekolah anak masuk sekolah dasar. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan ibu maka semakin tinggi pula kesiapan anak untuk, sebaliknya semakin rendah skor skala yang diperoleh maka akan menunjukkan semakin rendah level dukungan ibu pada anak. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial ibu dengan Kesiapan sekolah tergolong baik karena berada di kategori Tinggi dan Sangat tinggi.

Dukungan ibu yang dibutuhkan termasuk dalam salah satu aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional dan berperan penting untuk mengetahui sampai dimana kemampuan anaknya seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Andia Kusuma Damayanti, Rachmawati (2016). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan orangtua dan motivasi belajar saling berinteraksi dalam membentuk kesiapan anak masuk SD. Kesimpulan dalam penelitian tersebut dikatakan dukungan orangtua terhadap pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan utama

sebagai bagian dari upaya untuk menumbuhkembangkan kesiapan anak untuk belajar di sekolah dasar. Harapannya orangtua dapat mendampingi anak dalam proses belajar di rumah sehingga mengetahui benar kekurangan dan kelebihan dari anak. Hal ini juga masuk dalam faktor Pengasuhan menurut (Morrison, 2009:272) yaitu Membantu keluarga menyiapkan anak-anak mereka untuk sekolah sama pentingnya dengan menyiapkan masing-masing anak mereka sendiri untuk bersekolah.

Berdasarkan tabel tabulasi silang menjelaskan bahwa frekuensi terbanyak kategori dukungan sosial ada pada kategori tingkat Tinggi terdapat 66 dari 127 jumlah keseluruhan subjek dengan persentase sebesar 52,0% dan pada variabel kesiapan sekolah frekuensi terbanyak kategori tingkat Tinggi terdapat 84 dari 127 jumlah keseluruhan subjek dengan persentase sebesar 66,1% artinya dukungan sosial ibu dan kesiapan sekolah anaknya untuk memasuki sekolah dasar tergolong baik.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada seorang ibu yang memberikan dukungan sosial dalam taraf rendah, namun kesiapan anaknya untuk sekolah tergolong tinggi. Semua anak dari ibu yang menjadi partisipan dalam penelitian ini menempuh pendidikan di tingkat TK. Maka dari itu, fenomena ini kemungkinan disebabkan oleh faktor sekolah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Morrison (2009:272). Teori dan fakta tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Kawuryan (2010) yang menunjukkan bahwa memang ada perbedaan yang signifikan terkait dengan tingkat kesiapan sekolah pada anak yang menempuh pendidikan TK dengan yang tidak, dimana anak yang menempuh pendidikan TK memiliki tingkat kesiapan sekolah yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor

sekolah memang memiliki dampak untuk membuat tingkat kesiapan anak untuk sekolah menjadi tinggi.

Selama melakukan pengambilan data dan melakukan analisa, peneliti mengalami beberapa hambatan dan keterbatasan sebagai berikut:

- a. Kurangnya *follow up* kepada sekolah TK yang bersangkutan untuk peneliti dapat melakukan proses penyebaran data sehingga kesempatan bertemu dengan subjek tidak banyak.
- b. Peneliti kesulitan mengontrol subjek ketika mengambil data karena ada 2 pihak sekolah yang hanya memperbolehkan melakukan penyebaran kuesioner dengan menitipkan pada wali kelas di TK tersebut. sehingga peneliti tidak dapat langsung melihat subjek untuk memastikan melakukan pengisian kuesioner dengan benar.
- c. Alat ukur Variabel Persepsi ibu tentang kesiapan sekolah anak belum terlalu baik karena ada dua aspek yang hanya diwakili oleh satu aitem.
- d. Peneliti tidak dapat menghubungi subjek jika terdapat kesalahan dalam pengisian kuesioner karena peneliti tidak mencantumkan personal kontak pada pengisian lembar persetujuan.
- e. Peneliti membuat perbedaan terhadap variabel dukungan sosial sehingga aspek-aspek dalam dukungan sosial tidak rata.

## 5.2 Simpulan

Berdasarkan penghitungan dan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan antara Dukungan Sosial dan Kesiapan Sekolah dengan nilai  $r = 0,327$  dan signifikansi sebesar 0,000. Dikatakan memenuhi uji hipotesis apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga hipotesis ini diterima. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial ibu dengan kesiapan sekolah anak masuk Sekolah Dasar. yang artinya adalah semakin tinggi dukungan sosial ibu maka semakin tinggi tingkat kesiapan sekolah anak.

### **5.3 Saran**

Sebagai sumbangan teori mengenai dukungan sosial yang diberikan oleh ibu dan persepsi ibu tentang kesiapan sekolah anak.

#### **a. Bagi masyarakat umum:**

Dapat membantu Ibu yang memiliki anak usia dini maupun berada di jenjang Taman Kanak-kanak dalam memberi dukungan untuk kesiapan sekolah memasuki sekolah dasar.

#### **a. Bagi peneliti selanjutnya**

Jika ingin mengukur variabel persepsi ibu terhadap kesiapan anak untuk sekolah maka sebaiknya menggunakan alat ukur yang lebih baik validitasnya.

#### **b. Untuk para ibu**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial yang diberikan oleh ibu terhadap persepsi ibu tentang kesiapan anak untuk sekolah, maka disarankan bagi ibu yang memiliki anak TK bisa memberikan dukungan secara baik agar anaknya bisa lebih siap untuk masuk ke tingkat Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2012. Dasar-dasar psikometri. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Azwar, S. 2009. Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Andia K.D, Rachmawati (2016). *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar Ditinjau dari Dukungan Orangtua dan Motivasi Belajar*. Diunduh pada tanggal 16 Oktober 2019.
- Dariyo, A *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, cetakan pertama: Januari, 2007.
- Febryanti W, Tairas M.M.W. (2014). *Perbedaan Kesiapan Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Antara Anak dari Orangtua Tunggal Dengan Orangtua Utuh*. JURNAL Psikologi Pendidikan dan Perkembangan volume 3, No. 2, Agustus 2014. Diunduh pada tanggal 12 Oktober 2018 dari : <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpppb01ca7f0c1full.pdf>
- George S. M, *Early Childhood Education Today* , New Jersey : Pearson education, 2009).
- Hurlock, E B. (1999). *Psikologi Perkembangan*, edisi kelima, Dra Istiwidayanti, Drs Soedjarwo, M.Sc, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Megasari, Intan (2016). *Hubungan Antara Dukungan sosial Suami dengan Penerimaan Diri pada Ibu yang Memiliki Anak Down Syndrome di Semarang*. Jurnal Empati, Oktober 2016, Volume 5, Oktober 2016. Diunduh pada tanggal 16 Oktober 2018 dari : <https://media.neliti.com/media/publications/65507-ID-hubungan-antara-dukkungan-sosial-suami-de.pdf>
- Santrock, John W , *Perkembangan Anak*, Jilid 1, terjemahan Mila Rachmawati, Anna Kusumawati, Jakarta: Erlangga, 2007.

